

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS TERHADAP PENYAKIT YANG DISEBABKAN OLEH MELITUS DI WILAYAH BINAAN PUSKESMAS KOTAKALER

Marni Siti Nuradha¹, Dewi Dolifah², Ahmad Purnama Hoedaya³

Program Studi D III Keperawatan, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Di Sumedang,
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Program Studi Profesi Ners, Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Di Sumedang, Universitas
Pendidikan Indonesia³

marnisitnur@upi.edu¹, dewidolifah@upi.edu²

ABSTRACT

Elderly is the last stage of development in human life, where it is a natural process and of course every human being cannot avoid it. The elderly experience various changes in terms of social, mental, and physical. The disease that is often found in the elderly is diabetes mellitus. Diabetes mellitus can cause serious complications, these complications can cause the elderly to experience mental disorders in the form of anxiety and depression or unhappy old age in some people. Based on the 2018 RISKESDAS, diabetes mellitus is a disease that often attacks the elderly with a prevalence in Indonesia of around 1,017,290 people or 1.5% in the general category while in the elderly category there were 58,745 of the total. The purpose of this study is to describe the level of anxiety in elderly people with diabetes mellitus for diseases caused by diabetes mellitus in the target area of the Kotakaler Health Center, Sumedang Utara. This descriptive quantitative research involved 34 respondents who were selected using random sampling. This study found that the majority of elderly people with diabetes mellitus in the target area of the Kotakaler Health Center, North Sumedang District experienced anxiety in the moderate anxiety category as many as 17 people (50.0%), mild anxiety 10 people (29.4%), severe anxiety 5 people (14.7%), no experiencing anxiety 1 person (2.9%) and 1 person in the very severe/panic category (2.9%).

Keywords : Diabetes mellitus, anxiety, elderly

ABSTRAK

Lanjut usia adalah tahapan terakhir dari perkembangan hidup manusia, di mana hal tersebut adalah proses yang natural dan tentunya tiap manusia tidak bisa menghindarinya. Lansia mengalami berbagai perubahan dari segi sosial, mental, hingga fisik. Penyakit yang sering sekali dijumpai pada lansia yaitu diabetes melitus. Diabetes melitus dapat menyebabkan komplikasi yang serius, komplikasi ini dapat menyebabkan lansia mengalami gangguan mental berupa kecemasan dan depresi atau usia tua yang tidak bahagia pada beberapa orang. Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018, diabetes melitus menjadi penyakit yang sering menyerang lansia, dengan prevalensi di Indonesia tercatat sekitar 1.017.290 orang atau 1,5 % dalam kategori umum sedangkan dalam kategori lansia tercatat sebesar 58.745 dari total keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada lansia penderita diabetes melitus terhadap penyakit yang disebabkan oleh diabetes melitus yang ada di wilayah binaan puskesmas Kotakaler, Sumedang Utara. Penelitian kuantitatif deskriptif ini melibatkan 34 responden yang dipilih menggunakan *random sampling*. Penelitian ini menemukan bahwasanya mayoritas lansia penderita diabetes melitus di wilayah binaan puskesmas Kotakaler, Kecamatan Sumedang utara mengalami kecemasan dengan kategori kecemasan sedang sebanyak 17 orang (50.0 %), kecemasan ringan 10 orang (29.4 %), kecemasan berat 5 orang (14.7%), tidak mengalami kecemasan 1 orang (2.9%) dan 1 orang dalam kategori sangat berat/panik (2.9%).

Kata Kunci : Diabetes melitus, kecemasan, lansia

PENDAHULUAN

Lanjut usia ialah sebutan bagi individu yang telah berusia 60 tahun, di mana usia

tersebut tergolong dalam usia lanjut. Jumlah lansia di seluruh dunia terus meningkat Pada tahun 2019, proporsi lansia di seluruh dunia

adalah 13,4%, yang mana angka tersebut diestimasikan akan meningkat hingga sebesar 25,3% dari seluruh populasi di dunia pada 2050, dan 35,1% pada tahun 2100 (WHO, 2019). Sebagaimana negara lainnya, pada tahun 2019 populasi lansia ialah sebanyak 10,3% atau tepatnya 27,5 juta orang, di mana di tahun 2045 mendatang diestimasikan angka tersebut akan meningkat menjadi 17,9% atau tepatnya 57 juta orang (Kemenkes, 2019).

Lanjut usia adalah tahapan terakhir dari perkembangan kehidupan setiap orang yang natural sehingga tentunya setiap orang tidak bisa menghindarinya. Lansia mengalami berbagai perubahan meliputi sosial, mental, hingga fisik. Adapun perubahan fisik yang dialami oleh seorang lansia mencakup menurunnya penampilan, stamina, hingga kekuatan fisik. Penyakit yang sering sekali dijumpai pada lansia yaitu diabetes melitus (Annisa, 2016).

Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018, Diabetes melitus menjadi penyakit yang seringkali dijumpai menyerang lansia dengan prevalensi di Indonesia tercatat sekitar 1.017.290 orang atau 1,5 % dalam kategori umum sedangkan dalam kategori lansia tercatat sebesar 58.745 dari total keseluruhan. Di Jawa Barat penyakit diabetes melitus pada tahun 2021 mencapai sekitar 62,409 orang atau sekitar 96,1%. Di kabupaten Sumedang penderita diabetes melitus dalam kategori umum sebanyak 61.143 atau 98,46% dan kategori lansia sebanyak 18.343 orang sedangkan di wilayah binaan Puskesmas Kota Kaler kasus diabetes melitus dalam kategori umum tercatat 1.797 atau 114,8% dan kasus diabetes melitus pada lansia sebanyak 63 orang dari total keseluruhan (Dinkes, 2022).

Diabetes melitus dapat menyebabkan beberapa komplikasi yang berdampak serius terhadap hidup seseorang. Komplikasi tersebut diakibatkan oleh multifaktorial, misalnya gaya hidup, lingkungan, genetik, hingga faktor yang membuat pengelolaan diabetes mellitus menjadi terlambat, di mana seorang individu tidak secara teratur mengobati penyakit yang dideritanya

walaupun sebenarnya ia telah didiagnosis menderita diabetes melitus (Fatimah dalam, Dwiyani, 2018).

Diabetes melitus dapat menyebabkan komplikasi yang serius, komplikasi ini dapat menyebabkan lansia mengalami gangguan mental berupa kecemasan dan depresi atau usia tua yang tidak bahagia pada beberapa orang, sehingga menurunkan efektivitas mereka dalam menjalankan peran sosial serta pekerjaannya sebab penurunan energi fisik yang mereka miliki (Azizah, 2017). Sebagian besar permasalahan mental yang dialami lansia dalam kondisi kehidupan sosial adalah kecemasan. Kecemasan didefinisikan sebagai keadaan emosi yang menimbulkan rasa tidak nyaman, ditandai dengan perasaan khawatir, cemas dan takut yang dapat mengganggu kehidupan (Annisa, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim (2016) pada lansia yang berusia 60-70 tahun dengan penelitiannya yaitu lansia dengan diabetes melitus di Posyandu Desa Praon Nusuka Surakarta ditemukan 13 atau 43,3% dari sampel penelitian tergolong cemas, dan 56,7% lainnya atau 17 responden tergolong tidak cemas. Penelitian juga dilakukan oleh Saleh (2020) terhadap Kecemasan, Depresi, dan Stres pada Penderita Diabetes Melitus didapatkan bahwasanya mayoritas responden mengalami kecemasan yakni 65,7% responden atau setara dengan 23 responden, tidak mengalami depresi sebanyak 68,6% responden atau setara dengan 24 responden, serta tidak mengalami stress adalah 80% dari responden atau setara dengan 28 responden. Konseling serta edukasi pada pasien DM dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi pasien dalam mengendalikan kadar glukosa darah mereka, serta mereduksi tingkat kecemasan mereka. Pasien DM yang menderita stress bisa mendapatkan penanganan yang tepat pada waktunya sehingga stress yang melanda mereka pun bisa langsung diberikan penanganan. Pasien DM akan sangat dianjurkan untuk waspada serta memantau kadar gula darahnya untuk mencegah peningkatan kecemasan dalam

kategori besar atau komplikasi yang tidak diinginkan (Saleh. R, 2020).

Merujuk pada temuan prapenelitian yang dilakukan peneliti pada 4 Maret 2023 melalui wawancara kepada 5 orang lansia penderita diabetes melitus di wilayah binaan puskesmas Kota Kaler kecamatan Sumedang Utara didapatkan bahwa mereka sangat khawatir, cemas dan takut akan penyakit yang dideritanya serta akan komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit diabetes. Mereka juga mengatakan emosi sangat tidak stabil dan mudah sekali tersinggung terhadap sesuatu hal. Penyebab diabetes melitus pada lansia di wilayah binaan puskesmas Kota Kaler terjadi karena sebagian faktor genetik dan gaya hidup terutama makanan yang sering mereka makan.

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti ingin melakukan upaya pengembangan dengan mengukur tingkat kecemasan pada lansia penderita diabetes melitus terhadap penyakit yang disebabkan oleh diabetes melitus. Penelitian ini akan dilakukan di wilayah binaan puskesmas Kota Kaler di Kecamatan Sumedang Utara, mengingat pada wilayah tersebut kasus Diabetes Melitus termasuk penyakit dengan kasus kedua di kabupaten Sumedang. Tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada lansia penderita diabetes melitus terhadap penyakit yang disebabkan oleh diabetes melitus yang ada di wilayah binaan puskesmas Kotakaler, Sumedang Utara.

METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif ini melibatkan 34 responden dari total seluruh populasi yang dipilih melalui *random sampling*. Kriteria yang diambil dalam penelitian ini yaitu seseorang yang sudah memasuki fase lanjut usia dengan riwayat diabetes melitus. Penelitian ini dilakukan di wilayah binaan puskesmas Kotakaler, kecamatan Sumedang Utara, yang telah berlangsung pada bulan maret 2023. Data dihimpun berdasarkan temuan karakteristik

responden serta pengisian kuisioner tingkat kecemasan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada lansia dengan riwayat diabetes melitus terhadap penyakit yang disebabkan oleh diabetes melitus. Instrumen *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)* yang sudah baku dan berbasis internasional sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen HARS pertama kali di uji keabsahannya oleh peneliti bernama Max Hamilton dengan hasil uji validitas dan rehabilitas 0,93 dan 0,97 yang berarti bisa dikatakan cukup tinggi.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

	Frekuensi	Persen %
60-74 tahun	29	82.9
75-90 tahun	5	14.3
Total	34	97.1
<i>Missing system</i>	1	2.9
Total	35	100.0

Tabel 1 menyajikan bahwasanya 29 dari 34 responden (82,9%) berada dalam rentang usia 60-74 tahun.

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan agama

	Frekuensi	Persen %
Islam	34	97.1
Total	34	97.1
<i>Missing system</i>	1	2.9
Total	35	100.0

Tabel 2 menyajikan bahwasanya 34 dari 34 responden (97,1%) beragama Islam. Tabel 3 menyajikan bahwasanya 14 dari 34 responden (40,4%) berprofesi sebagai wirausaha.

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

	Frekuensi	Persen %
Wiraswasta	12	34.3
Wirausaha	14	40.0
IRT	8	22.9
Total	34	97.1
<i>Missing system</i>	1	2.9
Total	35	100.0

Tabel 4. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

	Frekuensi	Persen %
Perempuan	22	62.9
Laki-laki	12	34.3
Total	34	97.1
<i>Missing system</i>	1	2.9
Total	35	100.0

Tabel 4 menyajikan bahwasanya 22 dari 34 responden (62,9%) adalah perempuan.

Tingkat kecemasan pada lansia penderita diabetes melitus terhadap komplikasi diabetes

Tabel 5. Tingkat kecemasan pada lansia penderita diabetes melitus terhadap komplikasi diabetes

Kategori kecemasan	Frekuensi	Persen %
Kecemasan ringan	10	29.4
Kecemasan sedang	17	50.0
Kecemasan berat	5	14.7
Tidak cemas	1	2.9
Kecemasan sangat berat/Panik	1	2.9
Total	34	100.0

Tabel 5. menunjukkan dari 34 responden, responden dengan kecemasan sedang sebanyak 17 responden (50.0 %)

PEMBAHASAN

Tabel 1. Mengambarkan bahwasanya 29 dari 34 responden (82,9%) berada pada rentang usia 60-74 tahun. Temuan tersebut sejalan dengan temuan di lapangan bahwasanya rerata lansia penderita diabetes melitus yang terdapat desa/kelurahan dalam wilayah binaan puskesmas Kotakaler adalah lansia muda (*young old*) yaitu usia 60-74 tahun. Semakin seseorang bertambah usia maka akan semakin mengalami perubahan baik itu pada fisik, mental, sosial maupun biologi, sehingga hal ini lansia rentan mengalami penyakit kronis Mustaqim (2016).

Berdasarkan tabel 2. dari 34 responden semua beragama islam (100 %), hal ini juga sejalan dengan data yang ada bahwa mayoritas responden yang bertempat tinggal didesa/kelurahan wilayah binaan puskesmas Kotakaler memeluk kepercayaan agama islam.

Pada tabel 3. didapatkan dari 34 responden bahwa yang bekerja sebagai wirausaha 14 orang (40.0%), wiraswasta 12 orang (34.3%) dan IRT adalah 8 orang (22.9%). Temuan tersebut juga sesuai dengan fakta lapangan karena cakupan wilayah puskesmas kota kaler merupakan daerah lingkungan pasar sehingga mayoritas penduduknya bekerja sebagai wirausaha. Lingkungan pasar yang kotor dan aktivitas yang berat juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya diabetes melitus sehingga tidak heran jika penyakit tersebut menjadi penyakit terbesar yang ditemui pada daerah ini.

Berdasarkan jenis kelamin dari 34 responden mayoritas adalah perempuan yakni 22 atau 62,9% dari total responden, sedangkan sisanya yakni 12 atau 34,3% responden adalah laki-laki. Temuan ini selaras dengan temuan Mustaqim (2016) bahwasanya mayoritas lansia dengan riwayat diabetes melitus adalah perempuan, sebab perempuan mempunyai kadar trigliserida serta kolestrol jahat/LDL yang lebih tinggi daripada pria. Tidak hanya itu saja, gaya hidup serta aktivitas keseharian

yang berbeda antara laki-laki dan perempuan juga sangat berkontribusi terhadap faktor risiko mengapa perempuan lebih banyak terserang diabetes melitus.

Penelitian ini juga menemukan bahwasanya 17 atau 50% responden berada pada kecemasan sedang, 10 atau 29,4% responden berada pada kecemasan ringan, kecemasan berat 5 orang (14.7%), tidak mengalami kecemasan 1 orang (2.9%) dan 1 orang dalam kategori sangat berat/panik (2.9%). Pemicu terjadinya kecemasan karena beberapa factor yaitu mencakup: jenis kelamin, status sosioekonomi, umur, status pernikahan, hingga penyakit yang dideritanya Mustaqim (2016). diabetes melitus dapat menyebabkan komplikasi yang serius hingga menyebabkan kematian, penyakit ini dijuluki sebagai *silent killer* sehingga banyak penderita diabetes mengalami kecemasan.

Temuan ini selaras dengan temuan Saleh (2020) bahwasanya seseorang yang mengalami DM seringkali merasa cemas. Penelitian tersebut berlangsung di RSUD Tenaga Kerja Baji Makasar dengan sampel sebanyak 35 orang. Kecemasan bisa memicu ketidakseimbangan karbohidrat, glikosuria, serta peningkatan hormon ACTH yang mengaktivasi korteks adrenal dalam mengeluarkan hormon glukokortikosteroid yang bisa memicu peningkatan *glukogenesis* dan gula darah. Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasanya kecemasan yang termasuk dalam konflik psikologis bisa memperburuk kesehatan seseorang, sehingga pasien DM yang sekaligus mengalami kecemasan akan cenderung menunjukkan kontrol gula yang tidak baik.

KESIMPULAN

Mengacu pada temuan penelitian ini, peneliti berkesimpulan bahwasanya mayoritas lansia dengan Riwayat diabetes melitus diwilayah binaan puskesmas Kotakaler, Kecamatan Sumedang utara mengalami kecemasan dengan kategori kecemasan sedang sebanyak 17 orang (50.0

%), kecemasan ringan 10 orang (29.4 %), kecemasan berat 5 orang (14.7%), tidak mengalami kecemasan 1 orang (2.9%) dan 1 orang dalam kategori sangat berat/panik (2.9%). Pemicu terjadinya kecemasan karena beberapa faktor yaitu mencakup: status pernikahan, umur, jenis kelamin, status sosioekonomi, serta penyakit yang dideritanya .Kecemasan pada lansia juga terjadi karena mereka takut akan penyakit serius yang akan disebabkan oleh diabetes melitus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penelitian ini peneliti berterimakasih pada kepada Allah SWT atas karunia dan izinya, penyusun dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Peneliti juga berterimakasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia, ibu Dewi Dolifah selaku pembimbing satu dan bapak Ahmad Purnama selaku pembimbing dua yang telah membantu serta membimbing dalam penelitian ini. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang dan Puskesmas Kotakaler yang sudah membantu dan mendukung dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Mar'atun Qonita, A. M. Q. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Stress Psikologis Pada Lansia Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Pakjo Palembang Tahun 2022 (Doctoral Dissertation, Stik Bina Husada Palembang).
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99.
- Anggeria, E. (2021). Perawatan Diri Pada Pasien Diabetes Melitus. Publish Buku Unpri Press ISBN, 1(1).
- Azizah, L.M. (2017). Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dinas Kesehatan. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang*. 2021.

- Domenichini, D. J. (2020). Diabetes mellitus. In Ferri's Clinical Advisor 2020 (Vol. 512, Issue 58).
- Dwiyani, W. (2018). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Firmansyah, M. R. (2020). Hubungan antara diabetes melitus dengan jenis stroke. SKRIPSI-2016.
- Kurniawan, I. N. D. R. A. (2018). Hubungan Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. *Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika, Jombang*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS*.
- Lester, F. T. (2019). Diabetes mellitus. In *The Ecology of Health and Disease In Ethiopia*. <https://doi.org/10.4324/9780429310232-32>
- Mustaqim, M. F., & Arum Pratiwi, S. K. (2016). *Gambaran Kecemasan pada Lanjut Usia dengan Penderita Diabetes Melitus di Posyandu Desa Praon Nusukan Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nugraha, P. A., Irawan, E., & Tania, M. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Menjelang Ajal Di Psrlu Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 105-114.
- Putri, D. E. (2021). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1147-1152.
- Ramaiah, Savitri (Penyunting). 2013. *Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Ruswadi, I. (2022). *Keperawatan Gerontik Pengetahuan Praktis Bagi Perawat dan Mahasiswa Keperawatan*. Penerbit Adab.
- Rusdi, M. S. (2020). Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Melitus. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 2(2), 83-90.
- Saleh, R. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan, Depresi, dan Stres pada Penderita Diabetes Mellitus. *Window of Nursing Journal*, 87-97.
- Setiorini, A. (2021). Kekuatan otot pada lansia. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 5(1), 69-74.
- Syamsuddin, L. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kejadian Insomnia pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Puskesmas Limboto Barat tahun 2018.